

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Buluspesantren

Proses penentuan lokasi dan pembangunan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan program wajib belajar 9 tahun, wilayah Kecamatan Buluspesantren dipandang perlu untuk ditambah Unit Gedung Baru khususnya jenjang SMP.

Tanggal 28 Oktober 1995, Bapak Damanhuri selaku Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren menginformasikan bahwa untuk wilayah kecamatan Buluspesantren akan mendapatkan Unit Gedung Baru jenjang SMP. Bapak Untung Sadarmo selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen waktu itu meminta kepada seluruh Kepala Desa di Kecamatan Buluspesantren menyediakan alternatif lokasi untuk mendirikan SMP Negeri 2 Buluspesantren. Dalam proses selanjutnya beberapa desa seperti Arjowinangun, Klapasawit, Jogopaten dan Ampih siap mencari lokasi yang dimaksud. Namun akhirnya Desa Ampih lah yang dapat menyediakan lokasi dengan minim resiko.

Tanggal 9 Oktober 1996 , Bapak Reda ketua LKMD Desa Ampih menentukan lokasi UGB di atas tanah milik beberapa warga yakni Bpk. Masrikhin, Bpk. Ngadimin, Hj. Fatimah, Ibu Turni, Ibu Sukarti, ibu Supini dan Bapak Supar. Tanggal 10 November 1996, Bapak Untung

Sadarmo didampingi oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten Kebumen dan Kepala desa Ampih menyaksikan pengukuran tanah seluas 5.872,9 m² atau sekitar 399 ubin dengan ganti rugi Rp. 26.822.900,-. Tanggal 1 April 1997 peletakan batu pertama menandai diawalinya proses pembangunan gedung SMP Negeri 2 Buluspesantren oleh CV Panca Karya Semarang, dan dinyatakan selesai tanggal 1 Januari 1998.¹

Walaupun pembangunan gedung belum finis, namun karena diprediksikan selesainya tidak bertepatan dengan Tahun Ajaran Baru, maka Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 1997/1998 tetap di laksanakan dengan harapan Catur Wulan ke dua sudah dapat menenmpati gedung baru. Dengan cukup antusias warga kecamatan Buluspesantren bagian timur mendaftarkan putra putirannya sebagai peserta didik. Awal Tahun Pelajaran 1997/1998 tercatat sebanyak 120 siswa (3 kelas / rombongan belajar). Kegiatan Belajar Mengajar sementara di laksanakan di SD Ampih pada siang/sore hari. Memasuki Catur Wulan ke Tiga Kegiatan Belajar Mengajar sudah dapat dilaksanakan di Unit Gedung Baru.²

Kepala sekolah SMP N 2 Buluspesantren semenjak berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak

¹ Arsip Dokumentasi SMP Negeri 2 Buluspesantren 17 Juni 2024

² Arsip Dokumentasi SMP Negeri 2 Buluspesantren 17 Juni 2024

sebelas kali. Tahun pelajaran sekarang dipimpin oleh Ibu Cahyanti Sri Wigunani, S.Pd.

2. Visi dan Misi SMP N 2 Buluspesantren

SMP Negeri 2 Buluspesantren memiliki visi dan misi sebagai landasan dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Visi dari SMP Negeri 2 Buluspesantren yaitu “Bertakwa, Berbudi Luhur, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”. Adapun Misi dari SMP Negeri 2 Buluspesantren yaitu sebagai berikut :³

- a) Meningkatkan penerapan dan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam pembentukan akhlak mulia.
- b) Menerapkan pendidikan karakter secara integratif, melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terpadu dalam pengelolaan pendidikan untuk membentuk karakter siswa.
- c) Meningkatkan standar kompetensi lulusan (SKL), dalam aspek akademik maupun non-akademik.
- d) Menyediakan dokumen Kurikulum SMP Negeri 2 Buluspesantren beserta dokumen pendukungnya untuk seluruh guru.
- e) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan konseling dengan menerapkan prinsip pembelajaran aktif,

³ Arsip Dokumentasi SMP Negeri 2 Buluspesantren 17 Juni 2024

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta menggunakan pendekatan kontekstual sesuai Standar Proses.

- f) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan..
- g) Mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta memastikan penggunaanya secara optimal dan pemeliharaan sesuai Standar Sarana dan Prasarana. .
- h) Menumbuhkan sikap peserta didik untuk peduli lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁴

3. Tujuan SMP N 2 Buluspesantren

Berdasarkan tujuan pendidikan dasar, visi, dan misi sekolah maka tujuan SMP Negeri 2 Buluspesantren adalah sebagai berikut:

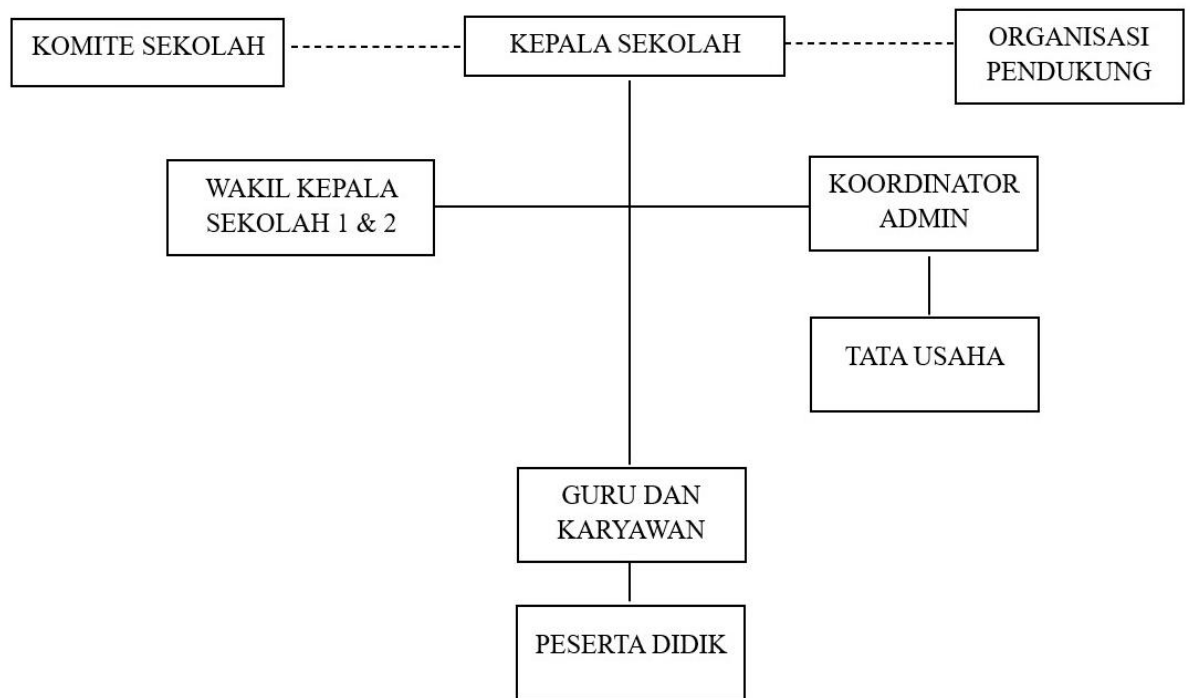
- a) Seratus persen warga sekolah memiliki kebiasaan beribadah sesuai ajaran agama sebagai dasar pembentukan akhlak mulia. .
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai 95 % guru menerapkan; pendekatan Kontekstual, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling sesuai Standar Proses.
- c) Melestarikan budaya daerah dengan memasukkan muatan lokal bahasa daerah, yaitu Bahasa Jawa
- d) Menumbuhkan jiwa cinta tanah air melaluiMkegiatan Pramuka dan PMR, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

⁴ Arsip Dokumentasi SMP Negeri 2 Buluspesantren 17 Juni 2024

- e) Meningkatkan efisensi, efektifitas, dan akuntabilitas pengelolaan pembiayaan sekolah.
- f) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang demokratis, transparan, dan akuntabel sesuai Standar Pengelolaan.
- g) Membekali siswa dengan pendidikan karakter secara integratif dalam mata pelajaran, melalui ekstrakurikuler, dan secara umum dalam pengelolaan pendidikan.
- h) Mewujudkan sikap peserta didik untuk peduli lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁵

⁵ Arsip Dokumentasi SMP Negeri 2 Buluspesantren 17 Juni 2024

4. Struktur Organisasi SMP N 2 Buluspesantren



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Buluspesantren

5. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Di SMP Negeri 2 Buluspesantren Jumlah guru sebanyak 30 orang yang terdiri dari guru negeri dan guru swasta. Salah satu yang menjadi faktor dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan guru. Latar belakang pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang semakin baik. Guru di SMP N 2

Buluspesantren sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan sesuai kualifikasi pendidikan. Latar belakang akademik guru SMP N 2 Buluspesantren mayoritas sudah S1 dan ada beberapa yang S2.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶

Tabel 4.1
Jumlah Guru Di SMP N 2 Buluspesantren Tahun
Pelajaran 2023/2024

No	Status	Jumlah
1	Guru PNS	19 Guru
2	Guru PPPK	5 Guru
3	Guru Non ASN	6 Guru
JUMLAH		30 Guru

Di SMP Negeri 2 Buluspesantren terdapat Guru PAI sebanyak 2 Orang pendidik. Beliau bernama Ibu Sri Laswati S.Ag dan Bapak Akhmad Nurul Huda M.Pd. Ibu Sri Laswati S.Ag merupakan alumni dari IAIN Walisongo Semarang angkatan tahun 1991. Beliau mendapatkan tugas untuk mengampu mata pelajaran PAI kelas VII dan IX. Sedangkan Bapak Akhmad Nurul Huda merupakan salah satu guru di SMP Negeri 2 Buluspesantren yang berasal dari Almamater kita yaitu IAINU Kebumen. Beliau dalam menempuh pendidikan S1 dan S2 di IAINU kebumen angkatan tahun 2021. Beliau mendapatkan tugas untuk mengampu kelas VIII dan Kelas IX. Guru PAI di SMP Negeri 2 Buluspesantren ini memiliki latar

⁶ Arsip Dokumentasi SMP Negeri 2 Buluspesantren 17 Juni 2024

belakang yang sama dalam menempuh pendidikan S1 yaitu mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam.

b) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik SMP N 2 Buluspesantren hampir sebagian besar berasal dari kecamatan Buluspesantren. Jumlah peserta didik setiap kelasnya hampir sama rata yaitu sekitar 30 siswa. Agar lebih jelas pembagian peserta didik di SMP Negeri 2 Buluspesantren tahun pelajaran 2023/2024 setiap jenjangnya dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	105	87	192
2	VIII	105	87	192
3	IX	93	87	180
JUMLAH				564

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Kelas 8 Tahun Pelajaran
2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	8A	17	15	32
2	8B	18	14	32
3	8C	16	16	32
4	8D	18	14	32
5	8E	18	14	32
6	8F	18	14	32
JUMLAH				192

6. Sarana dan Prasarana

Dalam meningkatkan semangat belajar, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor keberhasilan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan minat belajar dan dapat mencapai tujuan sekolah yang diinginkan. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Buluspesantren sudah memadai untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang cukup nyaman dengan adanya fasilitas lcd di dalam kelas, speaker, kipas angin, papan whiteboard, dan perlengkapan lain yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas dapat berjalan dengan lancar. Selain itu di SMP Negeri 2 Buluspesantren juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, lobi, uks, labotarium, mushola, perpustakaan, kantin, dapur, kamar mandi dan lainnya.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Buluspesantren

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses kegiatan selama pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Untuk memperkuat data, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Buluspesantren yang diawali dengan observasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik.

Kebijakan kurikulum merdeka merupakan hasil evaluasi terhadap Kurikulum 2013 yang dirumuskan oleh Kemendikbud Ristek. Konsep kurikulum merdeka di SMP N 2 Buluspesantren sesuai dengan konsep Permendikbud Ristek yaitu terdapat intra, ekstra dan kokurikulum.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten yang akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka. Selain itu, guru diberikan keleluasaan atau fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik. Kebijakan Kurikulum Merdeka pada saat ini pemerintah lebih menekankan pada lowteck high teck artinya lebih banyak memanfaatkan teknologi daripada yang konvensional.⁷ Kebijakan kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu dengan adanya pembelajaran yang berdiferensiasi dan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang sering disebut dengan P5.⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dimana kurikulum merdeka lebih memanfaatkan teknologi dan berpusat pada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka guru hanya menjadi fasilitator saja serta adanya perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya penanaman karakter melalui program proyek penguatan profil pelajar pancasila atau sering disebut dengan istilah P5.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Buluspesantren diterapkan di kelas 7 dan kelas 8. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Suprick Adi, S.Pd:

“Kurikulum merdeka diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Tahun pertama dilakukan di kelas 7, selanjutnya tahun

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Cahyanti Sri Wigunani, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Senin, 27 Mei 2024

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Suprich Adi, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Selasa, 28 Mei 2024

berikutnya kelas 8. Untuk tahun pelajaran besok kurikulum merdeka akan dilaksanakan di kelas 9.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Buluspesantren dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penerapan kebijakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Buluspesantren khususnya kelas 8E dan 8F dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik, meskipun banyak melakukan penyesuaian dari adanya berbagai perubahan. Hal ini dapat tergambarkan dari tahapan implementasi yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Orientasi

Orientasi merupakan tahap awal dari implementasi. Orientasi disini merupakan orientasi kebutuhan maksudnya yaitu untuk mempermudah pendidik dalam melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.⁹ Pada tahap ini berisi tentang kesadaran atas kebutuhan untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan di sekolah. Tahap ini dilakukan oleh pemerintah dengan menerapkan kurikulum merdeka yang sebelumnya pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013.

⁹ Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

b) Tahap Inisiasi

Inisiasi merupakan penerimaan pengembangan kurikulum yang sudah dirancang bersama.¹⁰ Pada proses ini sekolah mengenalkan kurikulum merdeka kepada warga sekolah. Di SMP Negeri 2 Buluspesantren dalam mengenalkan kurikulum merdeka yaitu dengan mengikuti bimbingan teknis (bimtek). Bimtek merupakan kegiatan layanan bimbingan yang diberikan oleh orang yang profesional dalam bidangnya dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.¹¹ Tidak semua guru di SMP Negeri 2 Buluspesantren mengikuti bimtek semua tetapi hanya guru yang mengampu kelas 7 dan 8 saja yaitu dengan pihak sekolah mengirim guru untuk mengikuti bimtek yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum merdeka yang masih terbilang baru. Selain mengirim guru untuk mengikuti Bimtek IKM, pihak sekolah juga mengadakan Workshop Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk lebih memperdalam tentang kurikulum merdeka itu sendiri.

c) Tahap Implementasi

Tahap selanjutnya yaitu implelementasi. Implemetasi merupakan tindakan dalam mewujudkan kebijakan yang sudah

¹⁰ *Ibid.*, hal. 94

¹¹ Agus Salim Chamidi and others, 'Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah / Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In', *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02.4 (2022), 1272.

direncanakan.¹² Dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas 8E dan 8F ada beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus mempersiapkan perencanaan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, dan membuat asesment.¹³ Dalam membuat perangkat ajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Buluspesantren menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar. Dengan adanya perencanaan perangkat pembelajaran tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan guru memiliki panduan dalam mengajar.

¹² *Ibid.*, hal. 95

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurul Huda, M.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Kamis, 30 Mei 2024

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam tahap ini guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jam pembelajaran sesuai dengan acuan yang sudah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8E dan 8F SMP Negeri 2 Buluspesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan untuk membaca asmaul husna. Setelah kegiatan pembiasaan selesai guru melakukan absensi peserta didik dilanjut dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mengulas sedikit materi yang sebelumnya dan menyambungkan dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Sebelum masuk ke materi pokok guru memberikan pertanyaan mengenai pemahaman dasar siswa pada materi yang akan dipelajari.¹⁴ Pada tahap ini, guru dalam kegiatan

¹⁴ Hasil Observasi aktivitas siswa pada peajaran PAI di kelas 8, 20 Mei 2024

proses belajar mengajar hampir sama antara kelas 8E dan 8F.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil:

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan nyata, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum menentukan metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan, guru terlebih dahulu perlu mengetahui perbedaan peserta didik dan kebutuhan peserta didik agar pada pelaksanaannya peserta didik dapat menerima materi dengan mudah. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8E dan 8F di SMP Negeri 2 Buluspesantren guru pada saat proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah.¹⁵ Selain itu guru juga memanfaatkan sarana yang ada di kelas dengan menggunakan LCD sebagai media untuk menyampaikan materi. Kemajuan zaman tidak terlepas dari adanya peran teknologi. Di lembaga pendidikan, teknologi sangat penting guna untuk menunjang segala

¹⁵ Hasil Observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PAI di kelas 8, 21 Mei 2024

proses pembelajaran khususnya pada penerapan kurikulum merdeka dimana pada kurikulum ini lebih memanfaatkan teknologi. Guru juga menggunakan metode tanya jawab sebagai komunikasi langsung dengan peserta didik

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penutup guru melakukan refleksi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama. Sebelum menutup pembelajaran guru memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengukur dan membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang akan di capai. Tujuan dari evaluasi yaitu sebagai salah satu umpan balik kepada peserta didik untuk memperbaiki penguasaan materi pelajaran, serta memberikan umpan balik kepada pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas mengajar.

Dalam kurikulum merdeka ini evaluasi sering disebut dengan asesment. Dalam kurikulum merdeka asesment dibagi menjadi 2 yaitu asesment sumatif dan asesment formatif.

Asesment sumatif merupakan penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan nilai pencapaian hasil belajar sebagai dasar penentuan kenaikan kelas. Sedangkan asesment formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk melihat kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran. Sistem evaluasi yang dilakukan Di SMP Negeri 2 Bulupesantren dengan menggunakan ulangan, Praktek, Unjuk Kerja, PSAS, dan PAS.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8E dan 8F pada asesment formatif, guru menggunakan penilaian secara langsung yaitu guru menggunakan media teknologi yaitu dengan memanfaatkan gadget sebagai alat untuk mengerjakan asesment. Dalam menerapkan asesment berbasis digital, guru menggunakan media quizis.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP N 2 Buluspesantren menggunakan dua jenis asesmen yaitu melalui asesment formatif dan asesmen sumatif. Asesment formatif

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Suprich Adi, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Selasa, 28 Mei 2024

¹⁷ Hasil Observasi aktivitas siswa pada saat melaksanakan evaluasi di kelas 8, 28 Mei 2024

dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna untuk menilai sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah diajarkan. Sedangkan asesment sumatif dilakukan di akhir pembelajaran atau di akhir bab. Hasil dari asesment sumatif digunakan untuk pengambilan nilai apakah peserta didik sudah memenuhi syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

d) Tahap Institusional

Selanjutnya yaitu Institusional atau keberlanjutan. Keberlanjutan dalam hal ini memiliki arti kurikulum yang sudah dibuat tidak serta merta dilakukan dan ditinggalkan begitu saja tetapi dalam pelaksanaan suatu kurikulum harus dilaksanakan secara berkeberlanjutan dan dilakukan secara konsisten.¹⁸ Dalam menjalankan keberlanjutan ini. SMP Negeri 2 Buluspesantren menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 2 Buluspesantren, khususnya mata pelajaran PAI guru melakukan penyesuaian proses pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu dengan memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemampuan

¹⁸ *Ibid.*, hal 96A

peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih belum berjalan secara efektif, guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Kebijakan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau sering disebut dengan P5. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Buluspesantren belum terlaksana dengan baik. Kesiapan sekolah dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Buluspesantren masih perlu ditingkatkan lagi. Masih banyak guru yang belum paham dengan P5 ini sehingga dalam pelaksanaan masih banyak guru yang meninggalkan tugasnya di dalam proses P5 yang dilakukan di akhir pembelajaran.

e) Pemeliharaan

Pemeliharaan disini memiliki arti kepala sekolah ataupun pihak sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan.¹⁹ Di SMP Negeri 2 Buluspesantren dalam mengembangkan kurikulum yaitu dengan adanya program Praktik Baik. Dimana Praktik baik ini sangat efektif untuk

¹⁹ *Ibid.*, hal 97

mengembangkan kurikulum yang sudah terlaksana dan sebagai evaluasi untuk program yang ada.

2. Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Buluspesantren

Kurikulum merdeka menjadi hal baru di lembaga pendidikan, tak terkecuali di SMP Negeri 2 Buluspesantren. Kebijakan kurikulum merdeka hal baru bagi seluruh warga SMP Negeri 2 Buluspesantren mulai dari pendidik dan peserta didik karena ini merupakan kebijakan baru yang di buat oleh pemerintah dan memiliki adanya perbedaan dengan kurikulum yang sebelumnya. Karena kebijakan ini terbilang baru, sekolah menerapkan beberapa strategi untuk mensosialisasikan kebijakan kurikulum khususnya untuk pendidik.

Keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka di SMP N 2 Buluspesantren tidak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini beberapa faktor yang menjadi keberhasilan SMP N 2 Buluspesantren dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka :

1) Dilaksanakannya Diklat

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru di SMP N 2 Buluspesantren mengikuti diklat tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Tidak semua guru yang mengikuti diklat tetapi hanya guru yang mengampu kelas 7 dan kelas 8 yang belum pernah mengikuti diklat. Setiap tahunnya sekolah

mengirim guru sesuai dengan jenjang penerapan kurikulum merdeka. Sebagai contoh pada tahun pertama sekolah mengirim guru kelas 7. Tahun kedua mengirim guru kelas 8. Dan tahun besok rencananya akan mengirim guru kelas 9 karena mulai tahun pelajaran 2024/2025 kelas 9 akan menerapkan kurikulum merdeka.²⁰ Tujuan dari kegiatan diklat ini memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk memahami kebijakan kurikulum secara menyeluruh dan mendalam.

2) Kegiatan Praktik baik

Dalam meningkatkan kualitas seorang pendidik dalam mengajar, SMP Negeri 2 Buluspesantren memiliki program kegiatan Praktik baik. Praktik Baik merupakan program yang dicanangkan oleh kepala sekolah. Program ini merupakan sharing terkait pengalaman kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk saling berbagi pengalaman antar guru dan menjadikan refrensi dalam kegiatan mengajar.²¹ Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu semester.²² Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Suprich Adi, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Selasa, 28 Mei 2024

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Cahyanti Sri Wigunani, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Senin, 27 Mei 2024

²² Hasil wawancara dengan bapak Suprich Adi, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Selasa, 28 Mei 2024

mengajar serta dapat mempererat hubungan antar guru satu sama lain.

3) Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa dalam meningkatkan potensi dirinya yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Dalam penerapannya pendidik belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini karena adanya beberapa kendala.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik mengalami kendala dalam pembelajaran khususnya pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran. Hal ini karena peserta didik memiliki Daya serap yang berbeda dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.²³

Selain kendala dari peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berasal dari gurunya sendiri yaitu Kesiapan sumber daya manusia (guru) yang saat ini masih terlalu terbebani dengan administrasi, asesmen yang dilakukan berbagai berbagai macam kendala karena dengan keterbatasan media, penggunaan

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Laswati, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Selasa, 28 Mei 2024

teknologi yang belum terlaksana sesuai dengan harapan.²⁴ Dengan demikian penerapan pembelajaran di SMP Negeri 2 Buluspesantren masih menjadi PR bagi pendidik.

4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut dengan P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang sebagai penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tujuan dari kegiatan P5 ini yaitu untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengeksplor bakat yang ada pada peserta didik dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan sila pancasila. P5 memiliki 6 elemen profil pelajaran pancasila yaitu beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong royong, Mandiri, Benalar Kritis, dan Kreatif.

SMP Negeri 2 Buluspesantren dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara blok yaitu dengan menyisipkan materi P5 di akhir kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang di angkat. Jadi setiap guru memiliki kewajiban sebagai fasilitator untuk

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurul Huda, M.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Kamis, 30 Mei 2024

menyampaikan P5 dan menyusun misi yang akan di capai.²⁵ Dalam membuat misi diperlukan guru yang kreatif serya inovatif agar misi yang dibuat dapat dicapai secara maksimal. Guru sebagai fasilitator sangat berperan penting untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan P5 berlangsung. Out put yang di dapat dari misi yang sudah di susun yaitu dengan diadakannya penilaian atau yang sering di sebut dengan panen raya. Panen raya ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk luaran dari P5 dimana SMP Negeri 2 Buluspesantren melaksanakanya dengan kegiatan *market day*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Buluspesantren

Berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh di lapangan mengenai implemenasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Buluspesantren, peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang telah di kumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Buluspesantren telah berjalan cukup baik yang dapat dilihat dari tahapan implementasi mulai dari orientasi, inisiasi, implementasi, institusional, dan pemeliharaan.

²⁵Hasil wawancara dengan bapak Suprich Adi, S.Pd di SMP N 2 Buluspesantren, pada hari Selasa, 28 Mei 2024

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa komponen kurikulum merdeka yang meliputi komponen tujuan, komponen isi, komponen strategi dan komponen evaluasi. Perencanaan pembelajaran PAI di kelas 8, pendidik diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup CP, TP, ATP, dan MA yang bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Syaodih Sukmadinata yang mengemukakan bahwa dalam komponen kurikulum pada tahap perencanaan berisi tentang proses penyusunan materi, penggunaan media dan metode pembelajaran, evaluasi dan alokasi waktu. Semua elemen ini dirancang untuk dilaksanakan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Buluspesantren Kelas 8 sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah di susun mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sudah terbilang efektif. Namun, dalam pelaksanaan melalui pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi kendala bagi guru khususnya guru PAI. Kesulitan ini disebabkan karena banyaknya karakter peserta didik serta keterbatasnya waktu yang

²⁶ Lukman Nulhakim Mafdurotul Goliah, Miftahul Jannah, 'Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di SD', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 11446–47.

mengakibatkan guru kesulitan dalam mengelola dan membagikan kelompoknya secara efektif.

2. Analisis Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Buluspesantren

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Buluspesantren didukung dengan adanya program yang dibuat oleh kepala sekolah bersama dengan guru dan seluruh warga sekolah. Keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Buluspesantren dilakukan secara bertahap di mulai dari orientasi kebutuhan, inisiasi, implementasi, institusional, dan pemeliharaan.

Menurut Repley dan Franklin, suatu kebijakan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yaitu tingkat kepatuhan, lancarnya rutinas dan dampak yang diharapkan.²⁷ Berikut merupakan analisis keberhasilan suatu kebijakan menurut Repley dan Franklin pada implementasi kurikulum merdeka Di SMP Negeri 2 Buluspesantren.

a. Tingkat kepatuhan

Keberhasilan suatu kebijakan dapat diukur dengan melihat tingkat kepatuhan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan. Kepatuhan disini mengacu pada implementor dengan aturan yang ditetapkan oleh kebijakan. Dengan kata lain seorang guru ataupun warga masyarakat

²⁷ Sakit Arifin, N U Mang, and Kabupaten Sidenreng, 'Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidenreng Rappang', *Jurnal Moderat*, 5 (2019), 47.

suatu sekolah harus patuh pada kepala sekolah ataupun peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan di SMP Negeri 2 Buluspesantren adanya kepatuhan antara guru dengan kepala sekolah dalam suatu kebijakan yang telah dibuat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan seorang guru melaksanakan aturan yang sudah dibuat dan dirancang bersama di awal tahun pelajaran, seperti membuat administrasi pembelajaran, menjalankan tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah di luar jam pembelajaran dan lain sebagainya. Selain itu kepatuhan dalam hal ini tidak hanya antara guru dengan kepala sekolah saja, tetapi dengan peserta didik juga. Peserta didik di SMP Negeri 2 Buluspesantren selama di lingkungan sekolah hampir sebagian besar sudah mentaati tata tertib sekolah yang sudah ada seperti datang sebelum bel berbunyi, berseragam rapih, tidak keluar kelas pada saat jam pelajaran dan tertib dalam mengikuti pembelajaran.

b. Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi

Dalam suatu kebijakan tidak terlepas dengan adanya fungsi dan tujuan. Dengan adanya fungsi dan tujuan yang jelas dan rinci akan mempermudah implementor dalam memahami dan mengaplikasikan dalam kegiatan yang nyata. Suatu kebijakan dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaan berjalan lancar dan tidak terjadi kendala yang ditemui.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Buluspesantren belum sepenuhnya optimal karena masih ada beberapa kendala yang ditemukan di lapangan. Salah satunya yaitu di SMP Negeri 2 Buluspesantren masih banyak guru yang belum begitu paham dengan peran dan kebijakan kurikulum itu tersendiri.

c. Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.

Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki berkaitan dengan hasil yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil dari kebijakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Buluspesantren sendiri belum begitu terlihat jelas, masih banyak evaluasi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak lainnya mengenai penerapan implementasi kurikulum merdeka khususnya bagi guru PAI. Selain itu untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih belum mencapai hasil yang diinginkan karena pada pelaksanaannya masih ada guru yang acuh dengan program tersebut.